



KURIKULUM PELATIHAN PENGENDALIAN RESISTENSI ANTIMIKROBA BAGI TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
RSPI PROF. DR. SULIANTI SAROSO

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan Rahmat-Nya sehingga Kurikulum Pelatihan Pengendalian Resistensi Antimikroba Bagi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit telah diselesaikan sesuai dengan Pedoman Penyusunan Kurikulum Pelatihan Bidang Kesehatan tahun 2023.

Kurikulum Pelatihan Pengendalian Resistensi Antimikroba Bagi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit ini disesuaikan dengan keilmuan terkini dan mengacu pada pelayanan kesehatan saat ini. Tujuan dari penyusunan kurikulum ini adalah terwujudnya peningkatan kompetensi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan dan diperuntukkan bagi penyelenggaraan pelatihan di RSPI Sulianti Saroso agar pelaksanaan pelatihan ini dapat terstandar sehingga memberikan hasil yang sama untuk setiap kali pelaksanaannya.

Penyusunan kurikulum ini merupakan kerjasama antara Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan, Direktur Pelayanan Kesehatan Rujukan, Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan didukung oleh *Australia-Indonesia Health Security Partnership (AIHSP)*.

Ucapan terimakasih dan penghargaan kami sampaikan kepada tim penyusun atas tenaga dan pikiran yang dicurahkan untuk mewujudkan kurikulum pelatihan ini. Penyempurnaan di masa mendatang senantiasa terbuka dan dimungkinkan untuk perbaikan kurikulum pelatihan ini. Harapan kami kurikulum pelatihan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Direktur Utama,



TIM PENYUSUN

Penasehat:

dr. Alvin Kosasih, Sp.P(K), MKM

Pengarah:

- 1. Dr. dr. Vivi Setiawaty, M. Biomed**
- 2. dr. Tri Nugroho, MQIH (AIHSP)**
- 3. Deviana, SKM, M.Kes**

Penanggung Jawab:

dr. Monalisa Putri Eka Berti

Ketua:

dr Verawati Sulaiman, MPH. SpMK

Penyusun:

- 1. dr. Teguh S Hartono. SpMK**
- 2. dr. Verawati Sulaiman, MPH. SpMK**
- 3. dr. Jihan Samira, M.Pd.Ked,SpMK**
- 4. dr. Nina Mariana, Sp.FK**
- 5. Memy Aviatin, S.SI, Apt. M Farm**

Kontributor:

- 1. dr. Pompini Agustina, Sp.P (K)**
- 2. dr. Monalisa Putri Eka Berti**
- 3. dr. Ernie Setyawati Sp A(K), M.Kes**
- 4. dr. Surya Oto Wijaya, SpAn (KIC)**
- 5. dr. Muhammad Fauzan, SpPD**
- 6. dr. Haruyuki Dewi Faisal, SpP(K)**
- 7. Ns. Sumaryati, S.Kep**
- 8. Intan Pertiwi, SKM, M. Kes**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR DAFTAR ISI

Halaman

BAB I.	Pendahuluan	1
BAB II.	KOMPONEN KURIKULIM	3
	A. Tujuan Pelatihan	
	B. Kompetensi	
	C. Struktur kurikulum	
	D. Evaluasi Hasil Belajar	5
BAB III.	DIAGRAM ALUR PROSES PEMBELAJARAN	7
	Lampiran	
	1. Rancangan Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)	12
	...	
	2. Master Jadwal	
	24
	3. Panduan Penugasan	
	27
	4. Ketentuan Penyelenggaraan	
	36
	5. Instrumen evaluasi	
	38

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Resistensi antimikroba (*antimicrobial resistance*, AMR) merupakan kondisi dimana berkurangnya kemampuan antimikroba untuk membunuh atau menghambat perkembangan mikroba baik bakteri, virus, jamur maupun parasit. Keadaan ini sangat mengkhawatirkan karena jika tidak dapat dikendalikan maka resistensi antimikroba akan menjadi ancaman bagi kesehatan semua makhluk di dunia (*global health problem*). Dimungkinkan terjadi keadaan yang disebut sebagai masa pasca antibiotik (*post-antibiotic era*), yaitu masa ketika sebagian besar makhluk di dunia akan kehilangan nyawanya karena penyakit infeksi yang tidak dapat disembuhkan oleh antimikroba jenis apapun yang ada pada saat itu.

Berbagai studi menunjukkan 40-62% antibiotik digunakan secara tidak tepat karena antara lain digunakan untuk penyakit-penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik. Pada penelitian kualitas penggunaan antibiotik di berbagai bagian rumah sakit ditemukan 30% sampai dengan 80% tidak didasarkan pada indikasi. Resistensi antimikroba ini berdampak pada meningkatnya morbiditas dan mortalitas, serta dampak negatif dibidang ekonomi dan sosial menjadi yang sangat tinggi. Beberapa kuman resisten antibiotik sudah banyak ditemukan di seluruh dunia seperti *Methicillin-Resistant Staphylococcus Aureus* (MRSA), *Vancomycin Resistant Enterococci* (VRE), *Penicillin-Resistant Pneumococci*, *Klebsiella pneumoniae* yang menghasilkan *Extended-Spectrum Beta-Lactamase* (ESBL), *Carbapenem-Resistant Acinetobacter baumannii* dan Multiresistant *Mycobacterium tuberculosis*.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyusun rencana aksi global untuk mengatasi AMR. Rencana aksi global yang diajukan oleh WHO meliputi data pengamatan resistensi pada manusia dan hewan, penyusunan peraturan, menentukan model bisnis baru untuk pengembangan obat baru serta kajian dampak dari resistensi antibiotika. Di Indonesia, Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah memulai Program Pengendalian Resistensi Antimikroba semenjak tahun 2005; yang secara berkesinambungan diperkuat dengan berbagai kebijakan hingga tahun 2021.

Pada tahun 2011, Kemenkes telah membuat suatu pedoman umum penggunaan antibiotika dan diundangkan dalam peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 2406/MENKES/PER/XII/2011. Di tahun 2015, diterbitkan Program Pengendalian

Resistensi Antimikroba di Rumah Sakit. Di tahun 2021 diterbitkan Panduan Penatagunaan Antimikroba di Rumah Sakit edisi 1. Dengan demikian, penatagunaan antimikroba yang bijak harus menjadi prioritas utama untuk semua pelayanan kesehatan di Indonesia.

Penyusunan kurikulum ini digunakan sebagai acuan bagi pengampu dan pihak/ rumah sakit yang diampu untuk pelaksanaan pengampuan program pengendalian resistensi antimikroba. Kurikulum ini diharapkan juga dapat berperan sebagai materi kolaborasi dengan KPRA Pusat dalam memantau kepekaan antimikroba dan memulai penatagunaan antimikroba di lingkungannya sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki serta kondisi lapangan yang dihadapinya. Selain itu diharapkan memberikan acuan bagi tenaga kesehatan dalam menggunakan antibiotik pada pelayanan kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan serta kebijakan pemerintah sehingga optimalisasi penggunaan antibiotik secara bijak dapat tercapai.

BAB II

KOMPONEN KURIKULUM

Tujuan Pelatihan

Setelah mengikuti pelatihan peserta mampu melakukan pengendalian resistensi antimikroba

Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan ini peserta mampu:

1. Menjelaskan konsep dasar resistensi antimikroba
2. Menerapkan manajemen layanan PPRA
3. Melakukan penguatan jejaring dan pematapan mutu layanan terkait pengendalian resistensi antimikroba
4. Menerapkan monitoring dan evaluasi pelayanan terkait pengendalian resistensi antimikroba
5. Menyusun antibiogram (pola kuman dan uji kepekaan antibiotik).

Struktur Kurikulum

Untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan pada pelatihan ini maka struktur kurikulum pelatihan ini sebagai berikut:

Tabel 1: Struktur kurikulum Pelatihan Pengendalian Resistensi Antimikroba Bagi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit

No	MATA PELATIHAN	WAKTU			JML
		T	P	PL	
A	Mata pelatihan Dasar				
1	Kebijakan dan strategi penerapan standar layanan terkait pengendalian resistensi antimikroba	1	0	0	1
	Sub Total	1	0	0	1
B	Mata Pelatihan Inti				
1	Konsep dasar resistensi antimikroba	2	0	0	2
2	Manajemen layanan PPRA	2	2	2	6
3	Penguatan jejaring dan pemantapan mutu layanan terkait pengendalian resistensi antimikroba	1	1	0	2
4	Monitoring dan evaluasi pelayanan terkait pengendalian resistensi antimikroba	2	2	2	6
5	Penyusunan antibiogram (pola kuman dan uji kepekaan antibiotik)	2	3	3	8
	Sub Total	9	8	7	24
C	Mata pelatihan Penunjang				
1	Membangun Komitmen Belajar (<i>Building Learning Commitment /BLC</i>)	1	1	0	2
2	Antikorupsi	2	0	0	2
3	Rencana Tindak Lanjut	0	1	0	1
	Sub Total	3	2	0	5
	JUMLAH	13	10	7	30

- *Keterangan* : 1 jam pelajaran = 45 menit : T=Teori, P=Penugasan, PL=Praktik Lapangan

A. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar peserta terdiri dari evaluasi terhadap pengetahuan (melalui pre dan post test), test keterampilan, serta penilaian sikap dan perilaku.

1. Indikator proses belajar
 - a. Penyelesaian penugasan setiap mata pelatihan inti: 100%
 - b. Penyelesaian post test: 100%
 - c. Pemenuhan jumlah kehadiran tatap muka minimal: 95%
2. Indikator hasil belajar
Untuk melaksanakan penilaian sesuai indikator proses pembelajaran, maka indikator hasil pembelajarannya yaitu seperti di tabel berikut ini

Tabel 2. Indikator Hasil Belajar Pelatihan Pelatihan Pengendalian Resistensi Antimikroba Bagi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit

No	Indikator hasil pembelajaran	Nilai minimal (skala 100)	Uraian	Bobot Penilaian
1.	Penugasan individu	80	Menyelesaikan semua tugas tepat waktu dan mendapatkan nilai minimal	40%
2.	Penugasan kelompok	80	Menyelesaikan semua tugas tepat waktu dan mendapatkan nilai minimal	30%
3.	Post test	80	Mengerjakan post test dan mendapatkan nilai minimal	20%
4.	Kehadiran tatap muka	80	Mengikuti seluruh proses pembelajaran minimal 95 %	10%

3. Mekanisme pelaksanaan evaluasi hasil belajar seperti kriteria di atas maka mekanismenya seperti detail pada tabel di bawah ini

Tabel 3. Indikator Hasil Belajar Pelatihan Pelatihan Pengendalian Resistensi Antimikroba Bagi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit

No	Jenis Evaluasi	Pelaksana	Waktu	Cara
1	Penugasan individu	Fasilitator	Sesuai Jadwal	Peserta mengerjakan tugas secara perorangan (individu)
2	Penugasan kelompok	Fasilitator	Setelah menyelesaikan setiap mata pelatihan	Peserta mengerjakan dan mempresentasikan

3	Post test	Penyelenggara	Akhir pelatihan	post test menggunakan link yang sudah disiapkan
4	Kehadiran tatap muka	Penyelenggara	Setiap hari selama pelaksanaan pelatihan	Link absensi yang sudah disiapkan penyelenggara

4. Kriteria Kelulusan

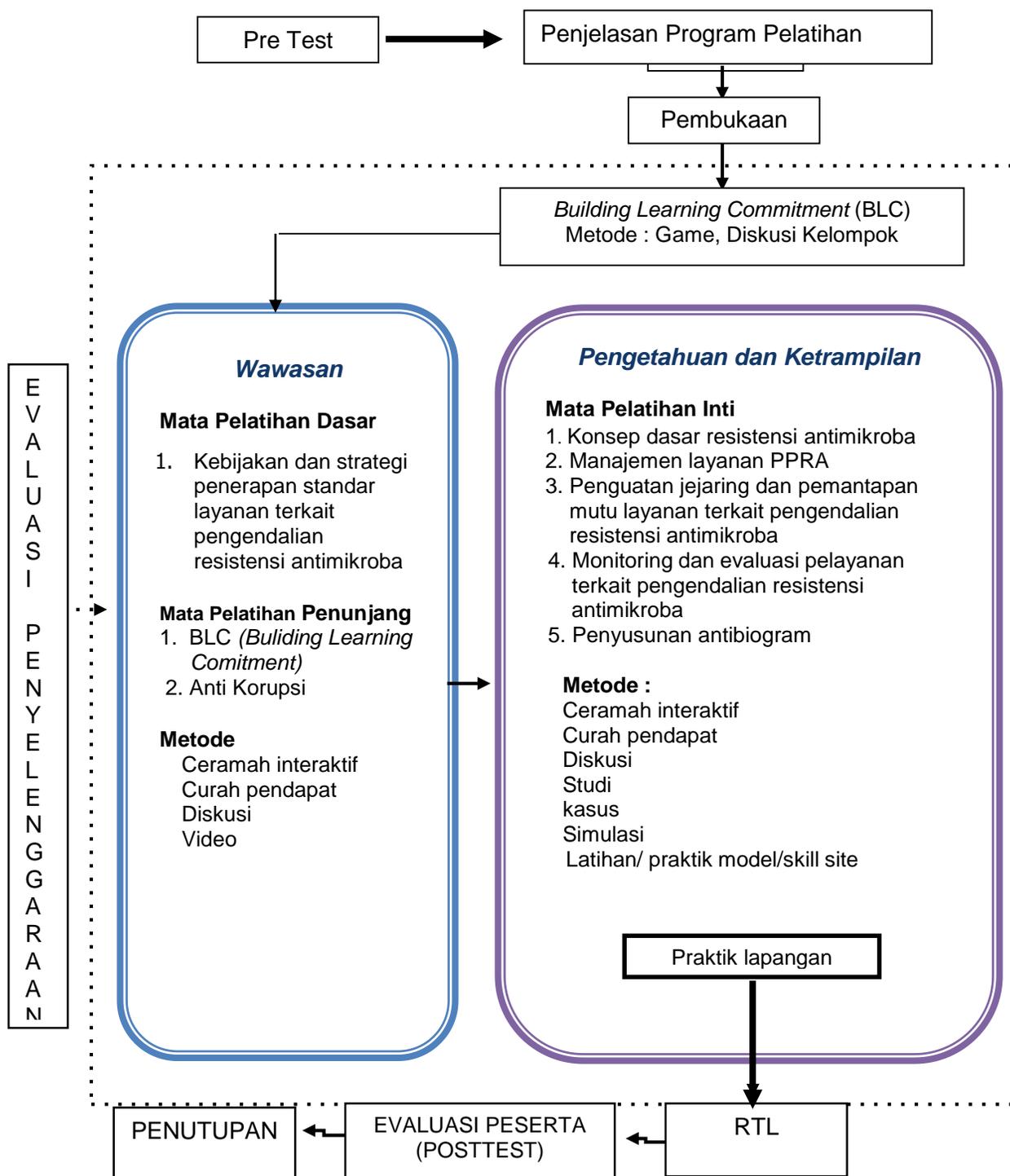
a. Memenuhi indikator proses pembelajaran

b. Tidak terdapat nilai di bawah nilai minimal yang telah ditetapkan pada indikator hasil belajar

- Jika ada peserta dengan nilai kurang dari batas lulus, maka peserta tersebut diberikan kesempatan untuk remedial sebanyak 1 (satu) kali dan diberi nilai tidak lebih dari nilai minimal kelulusan (80).
- Jika ada peserta yang hadir kurang dari 95%, maka tidak berhak mendapatkan sertifikat. Peserta tersebut hanya diberikan surat pernyataan telah mengikuti pelatihan yang diterbitkan oleh penyelenggara pelatihan.
- Nilai Kelulusan minimal 80

BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PEMBELAJARAN

Proses pelaksanaan Pelatihan Blended Learning dapat menggunakan alur sebagai berikut:



Proses pembelajaran dalam pelatihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Pre Test

Sebelum acara pembukaan, dilakukan *pre-test* terhadap peserta. *Pre-test* bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam memahami program pengendalian resistensi mikroba.

B. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

1. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
2. Pembukaan dan pengarahan program
3. Pembacaan doa

C. *Building Learning Commitment/ BLC (Membangun Komitmen Belajar)*

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan sebagai berikut:

1. Pelatih/ fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam Mata Pelatihan *BLC*.
2. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/ fasilitator dan dengan panitia penyelenggara pelatihan dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
3. Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen kelas masing-masing peserta selama pelatihan.
4. Kesepakatan antara para pelatih/ fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

D. Pemberian Wawasan

Setelah *BLC*, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan Mata Pelatihan sebagai dasar pengetahuan/ wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini.

Mata Pelatihan Dasar tersebut adalah Kebijakan dan Strategi Nasional penerapan standar layanan terkait pengendalian resistensi antimikroba pada penyakit Infeksi Emerging di Indonesia, konsep dasar resistensi antimikroba dan antikorupsi

E. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian Mata Pelatihan pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta.

Penyampaian Mata Pelatihan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu ceramah interaktif, curah pendapat, diskusi kelompok, latihan dan simulasi.

Pengetahuan dan keterampilan meliputi Mata Pelatihan:

1. Kebijakan dan strategi penerapan standar layanan terkait pengendalian resistensi antimikroba
2. Konsep dasar resistensi antimikroba
3. Manajemen standar layanan terkait pengendalian resistensi antimikroba
4. Penguatan jejaring dan pemantapan mutu layanan terkait pengendalian resistensi antimikroba
5. Monitoring dan evaluasi pelayanan terkait pengendalian resistensi antimikroba
6. Penyusunan antibiogram (pola kuman dan uji kepekaan antibiotik)

Penugasan dalam bentuk diskusi kelompok dilakukan untuk mendukung keterampilan peserta dalam membuat rencana intervensi respon dan rencana monitoring, serta analisis layanan terkait. Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih/fasilitator melakukan kegiatan refleksi pada kegiatan ini pelatih/fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang Mata Pelatihan yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

F. Tindak Lanjut (RTL)

RTL dilakukan oleh peserta dengan tujuan untuk merumuskan tindak lanjut peserta di tempat kerjanya setelah mengikuti pelatihan.

G. Evaluasi Peserta (*Post Test*) dan Evaluasi Penyelenggaraan

Evaluasi peserta diberikan setelah semua Mata Pelatihan disampaikan dan sebelum penutupan dengan tujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan tersebut dan akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

H. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
2. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta
3. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang
4. Pembacaan doa

LAMPIRAN

1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)
2. Master Jadwal
3. Panduan Penugasan
4. Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan
5. Evaluasi
 - a) Instrument evaluasi hasil belajar peserta
 - b) Instrument evaluasi fasilitator
 - c) Instrument evaluasi penyelenggara

Lampiran 1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)

Nomor	: MPD 1
Mata Pelatihan	: Kebijakan dan strategi penerapan standar layanan terkait pengendalian resistensi anti mikroba
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang kebijakan, regulasi dan strategi nasional program pengendalian resistensi antimikroba di rumah sakit.
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan kebijakan dan strategi nasional standar layanan terkait resistensi antimikroba
Waktu	: 1 JP (T=1 JP, /P = 0, PL = 0 JP)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan kebijakan nasional terkait pengendalian resistensi antimikroba di Rumah Sakit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan nasional terkait pengendalian resistensi antimikroba di rumah Sakit <ol style="list-style-type: none"> a. Kebijakan program pengendalian antimikroba di Rumah Sakit b. Regulasi terkait pengendalian resistensi antimikroba di rumah sakit pada kasus PIE 2. Strategi terkait 	<p>Ceramah tanya jawab/ceramah interaktif Diskusi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ LCD dan kelengkapannya ▪ Bahan tayang ▪ Modul 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes No. 8 Tahun 2015 tentang PPRA di RS • Permenkes No 28 tahun 2021 tentang Pedoman Penggunaan Antibiotik • Peraturan Menko bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan No 7 tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Pengendalian

2. Menjelaskan strategi nasional program pengendalian resistensi antimikroba di Rumah Sakit	pengendalian resistensi antimikroba di rumah sakit pada kasus PIE			Resistensi Antimikroba Tahun 2020- 2024 <ul style="list-style-type: none">• KMK no HK 01.07. MENKES 7/2023 tentang RSPI Pengampuan Pelayanan PIE
---	---	--	--	--

Nomor	:	MPI 1
Mata Pelatihan Deskripsi	:	Konsep dasar resistensi antimikroba
Mata Pelatihan	:	Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian, klasifikasi patogen prioritas WHO, dampak serta upaya pencegahan resistensi antimikroba
Hasil Belajar	:	Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan konsep dasar resistensi anti mikroba
Waktu	:	2 JP (T = 2 JP, P = 0 JP, PL = 0)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep dasar resistensi antimikroba	1. Konsep Dasar Resistensi Antimikroba a. Pengertian resistensi antimikroba b. Klasifikasi patogen prioritas WHO c. Dampak resistensi antimikroba d. Upaya pencegahan resistensi antimikroba	- Ceramah tanya jawab/ceramah interaktif - Diskusi	• LCD dan kelengkapannya • Bahan tayang • Modul	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes No. 8 Tahun 2015 tentang PPRA di RS • Permenkes No 28 tahun 2021 tentang Pedoman Penggunaan Antibiotik • KMK no HK 01.07. MENKES 7/2023 tentang RS Pengampuan Pelayanan PIE

Nomor	:	MPI 2
Mata Pelatihan	:	Manajemen Layanan PPRA
Deskripsi Mata Pelatihan	:	Mata Pelatihan ini membahas tentang standar kemampuan, standar manajemen, standar teknis, kualifikasi kebutuhan dan kompetensi SDM, sarana dan prasarana di RS pada pasien PIE
Hasil Belajar	:	Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menerapkan Manajemen Layanan PPRA
Waktu	:	6 JP (T = 2 JP, P = 2 JP, PL = 2)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menerapkan standar kemampuan di RS pada pasien PIE 2. Menerapkan standar manajemen di RS pada pasien PIE 3. Menerapkan standar teknis di RS pada pasien PIE 4. Menyusun kualifikasi kebutuhan dan kompetensi SDM, sarana dan prasarana di RS pada pasien PIE	1. Standar kemampuan di RS pada pasien PIE 2. Standar manajemen di RS pada pasien PIE 3. Standar teknis di RS pada pasien PIE 4. Kualifikasi kebutuhan dan kompetensi SDM, Sarana dan Prasaranadi RS pada pasien PIE	- Ceramah tanyajawab - ceramah interaktif - Diskusi - Simulasi - Praktik Lapangan	• LCD dan kelengkapannya • Flip chart dan kelengkapannya • Bahan tayang • Panduan Penugasan • Simulasi • Check list • Modul	• PermenkesNo. 8 Tahun 2015 tentang PPRA di RS • PermenkesNo 28 tahun 2021 tentang Pedoman Penggunaan Antibiotik • KMK no HK01.07. MENKES 7/2023 tentang RSPengampuan Pelayanan PIE

Nomor	:	MPI 3
Mata Pelatihan	:	Penguatan jejaring dan pemantapan mutu layanan terkait pengendalian resistensi antimikroba
Deskripsi Mata Pelatihan	:	Mata pelatihan ini membahas tentang menyusun langkah-langkah dan melaksanakan penguatan jejaring antar layanan dan pemantapan mutu layanan terkait pengendalian resistensi antimikroba
Hasil Belajar	:	Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan penguatan jejaring dan meningkatkan mutu layanan khususnya terkait upaya pengendalian resistensi antimikroba di rumah sakit.
Waktu	:	2 JP (T = 1 JP, P = 1 JP, PL = 0)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan SubMateri pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <p>1. Melakukan penguatan jejaring layanan terkait pengendalian resistensi antimikroba</p> <p>2. Melakukan pemantapan mutu layanan terkait pengendalian resistensi antimikroba</p>	<p>1. Penguatan jejaring layanan terkait pengendalian resistensi antimikroba</p> <p>2. Pemantapan mutu layanan terkait pengendalian resistensi antimikroba</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah tanya jawab - ceramah interaktif - Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD dan kelengkapannya • Flip chart dan kelengkapannya • Bahan tayang • Modul 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes No. 8 Tahun 2015 tentang PPRA di RS • Permenkes No 28 tahun 2021 tentang Pedoman Penggunaan Antibiotik • KMK no HK 01.07. MENKES 7/2023 tentang RS Pengampunan Pelayanan PIE

Nomor : MPI 4
Mata Pelatihan Deskripsi Mata : Monitoring dan evaluasi layanan terkait pengendalian resistensi antimikroba
Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Monitoring dan evaluasi pelayanan terkait pengendalian resistensi antimikroba
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan monitoring dan evaluasi pelayanan terkait pengendalian resistensi antimikroba
Waktu : 6 JP (T = 2 JP, P = 2, PL = 2)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <p>1. Melakukan Monitoring dan evaluasi pelayanan terkait Resistensi Antimikroba</p> <p>2. Mengisi Instrumen <i>checklist</i> : Monitoring dan evaluasi layanan terkait resistensi antimikroba</p>	<p>1. Monitoring dan evaluasi pelayanan terkait pengendalian Resistensi Antimikroba</p> <p>2. Instrumen <i>checklist</i> Monitoring dan evaluasi layanan terkait pengendalian resistensi antimikroba</p> <p>a. Audit penggunaan antimikroba (kuantitas)</p> <p>b. Audit penggunaan antimikroba (kualitas)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah tanya jawab - Ceramah interaktif - Diskusi kasus - Praktik Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD dan kelengkapannya • Flip chart dan kelengkapannya • Bahan tayang • Panduan Penugasan • Lembar kasus • Panduan Praktek Lapangan • Modul • Lembar kasus • Panduan Diskusi Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes No. 8 Tahun 2015 tentang PPRA di RS • Permenkes No28 tahun 2021 tentang Pedoman Penggunaan Antibiotik • KMK no HK 01.07. MENKES 7/2023 tentang RS Pengampuan Pelayanan PIE

Nomor : MPI 5
Mata Pelatihan Deskripsi Mata : Penyusunan Antibiotik (pola kuman dan uji kepekaan antibiotik)
Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang penyusunan antibiogram (pola kuman dan uji kepekaan antibiotik)
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun pembuatan antibiogram
Waktu : 8 JP (T = 2 JP, P = 3 JP, PL = 3 JP)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <p>1. Menginterpretasi hasil mikrobiologi bagi tenaga dokter spesialis mikrobiologi</p> <p>2. Menyusun pola kuman dan uji kepekaan antibiotik (antibiogram)</p>	<p>1. Menginterpretasi hasil mikrobiologi bagi tenaga dokter spesialis mikrobiologi</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengantar Prinsip penyusunan antibiogram Analisa data pemeriksaan kultur Struktur Penyajian data Penggunaan perangkat lunak WHONet <p>2. Laporan pola kuman dan uji kepekaan antibiotik</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah tanya jawab - ceramah interaktif - Diskusi kasus - Simulasi - Praktik Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD dan kelengkapannya • Flip chart dan kelengkapannya • Bahan tayang • Panduan Penugasan • Lembar kasus • Panduan Praktek Lapangan • Modul • Panduan Diskusi Kelompok • Aplikasi WHO Net dan Baclink 	<p>Pedoman Nasional penyusunan antibiogram (FK Universitas Sebelas Maret dan PAMKI, tahun 2022)</p>

Nomor : MPP. 1
Mata Pelatihan Deskripsi Mata : *Building Learning Comitment (BLC)*
Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang perkenalan, percairan suasana kelas, harapan peserta, pemilihan pengurus kelas dankomitmen kelas

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun komitmen belajar

Waktu : 2 JP (SM/T = 0 JP, SM/P = 2 JP, KLS = 0 PL = 0)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan SubMateri pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini,peserta mampu: 1. Melakukanperkenalan 2. Melakukan percairan suasana kelas 3. Menghimpun harapan peserta 4. Melakukan pemilihan pengurus kelas 5. Membangun komitmen kelas	1. Perkenalan a. Menenal diri sendiri b. Menenal orang lain 2. Pencairan Suasana kelas a. <i>Energizer</i> b. Kerjasama 3. Harapan peserta 4. Pemilihan pengurus kelas a. Penjelasan tugas pengurus kelas b. Pemilihan pengurus kelas 5. Komitmen kelas a. Nilai kelas b. Norma kelas c. Kontrol Kolektif kelas	Games Diskusi Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • LCD dan kelengkapannya • Flip chart dan kelengkapannya • Bahan tayang • Panduan Diskusi Kelompok • Post it 	Pelatihan Penguji Kompetensi Jabatan Fungsional Kesehatan Video Permainan online di youtube

- Nomor : MPP. 2
 Mata Pelatihan Deskripsi Mata : Antikorupsi
 Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang motivasi dalam memerangi korupsi, dampak korupsi, cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi dan sikap antikorupsi
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangunsikap terhadap korupsi
- Waktu : 2 JP (SM/T = 0 JP, SM/P = 2 JP, KLS = 0 PL = 0)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Membangun motivasi dalam memerangi korupsi 2. Menyadarkandampak korupsi 3. Membangun cara berfikir kritis terhadap masalah korupsi 4. Membangunsikap antikorupsi	1. Motivasi dalam memerangi korupsi a. Kondisi Indonesia saat ini b. Kekayaan alam Indonesia c. Mimpi Indonesia bebas dari korupsi 2. Dampak korupsi a. Dampak terhadap individu b. Dampak terhadap keluarga c. Dampak terhadap masyarakat d. Dampak terhadap bangsa 3. Cara berfikir terhadap masalah korupsi a. Pengertian korupsi b. Pengertian antikorupsi c. jenis delik korupsi	Games Diskusi Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • LCD dan kelengkapannya • Flip chart dan kelengkapannya • Bahan tayang • Panduan Diskusi Kelompok • Post it • Video/youtube 	Pelatihan Penguji Kompetensi Jabatan Fungsional Kesehatan Video Permainan online di youtube

	<ul style="list-style-type: none">4. Sikap antikorupsi<ul style="list-style-type: none">a. Nilai-nilai anti korupsib. Komitmen konsisten perenapan nilai antikorupsi			
--	---	--	--	--

Nomor : MPP. 3
Mata Pelatihan Deskripsi Mata : Rencana Tindak Lanjut
Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Kondisi saat ini sesuai tujuan pelatihan, kondisi yang diinginkan sesuai tujuan pelatihan, gagasan (desain) berupa kegiatan untuk mewujudkan keinginan sesuai tujuanpelatihan
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu Menyusun RTL
Waktu : 1 JP (SM/T = 0 JP, SM/P = 1 JP, KLS = 0 PL = 0)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan SubMateri pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi Kondisi saat ini sesuai tujuan pelatihan Mengidentifikasi Kondisi diinginkan sesuai tujuan pelatihan Menyusun Gagasan (desain) berupa kegiatan untuk mewujudkan keinginan sesuai tujuan pelatihan Melakukan monitoring pelaksanaan layanan terkait resistensi antimikroba 	<ol style="list-style-type: none"> Kondisi saat ini sesuai tujuan pelatihan <ol style="list-style-type: none"> Tujuan Pelatihan Format kondisi saat ini Cara mengisi format kondisi saat ini Kondisi yang diinginkan sesuai tujuan pelatihan <ol style="list-style-type: none"> Format Kondisi yang diinginkan Cara mengisi format Kondisi yang diinginkan Gagasan (desain) berupa kegiatan untuk mewujudkan kondisi yang diinginkan sesuai tujuan pelatihan <ol style="list-style-type: none"> Format gagasan-kegiatan Cara mengisiformat gagasan-kegiatan Melakukan monitoring pelaksanaan layanan terkait resistensi antimikroba 	<p>Games Diskusi Kelompok</p>	<ul style="list-style-type: none"> LCD dan kelengkapannya Flip chart dan kelengkapannya Bahan tayang Panduan Diskusi Kelompok Post it 	<p>Pelatihan Penguji Kompetensi Jabatan Fungsional Kesehatan</p> <p>Video Permainan online di youtube</p>

Lampiran II : Master Jadwal

Hari ke 1

No	Jam	Materi	T/P/PL JPL	Fasilitator
1	07.30 - 08.00	<i>Pre test</i>		Panitia
2	08.00 - 08.45	Pembukaan Pelatihan		Direktur Utama RSPI-SS
3	08.45 - 10.15	Building Learning Commitment (BLC)	2 JP	Pengendali Pelatihan
4	10.15 - 10.30	Coffe break		
5	10.30 - 11.15	Kebijakan dan strategi penerapan Standar layanan terkait pengendalian resistensi antimikroba	1 JP (Teori)	Fasilitator
6	11.15 - 12.00	Konsep dasar resistensi antimikroba	1 JP	Fasilitator
7	12.00 - 13.00	ISHOMA		Panitia
8	13.00 - 13.45	Konsep dasar resistensi antimikroba	1 JP	Fasilitator
9	13.45 -15.15	Manajemen Layanan PPRA	2 JP (Teori)	Fasilitator
10	15.15 -15.30	Coffe break		
11	15.30 -17.00		2 JP (Penugasan)	Fasilitator

Hari ke 2

No	Jam	Materi	T/P/PL JPL	Fasilitator
1	08.00 - 08.15	Refleksi ke 1		Panitia
2	08.15 - 09.00 09.00 - 09.45	Penguatan jejaring dan pemantapan mutu layanan terkait resistensi antimikroba	1 JP (Teori) 1 JP (Penugasan)	Fasilitator
3	09.45 - 10.00	Coffee break		
4	10.00 - 11.30 11.30 - 12.15	Monitoring dan evaluasi pelayanan terkait resistensi antimikroba	2 JP (Teori) 1 JP (Penugasan)	Fasilitator
5	12.15 - 13.15	ISHOMA		
6	13.15 - 14.00	Monitoring dan evaluasi pelayanan terkait resistensi antimikroba	1 JP (Penugasan)	Fasilitator
7	14.00 - 15.30	Antibiogram	2 JP (Teori)	Fasilitator
8	15.30 - 15.45	Coffee break		
9	15.45 - 17.15	Antibiogram	2 JP (Penugasan)	Fasilitator

Hari ke 3

No	Jam	Materi	T/P/PL JPL	Fasilitator
1.	08.00 - 08.15	Refleksi hari ke 2		Panitia
2	08.15 - 10.15	Manajemen Layanan PPRA : Laboratorium	2 PL (Praktek Lapangan)	Fasilitator
3	10.30- 10.45	Coffee break		
4	10.45 - 12.00	Monitoring dan evaluasi pelayanan terkait resistensi antimikroba	2 PL	Fasilitator
5	12.00 - 13.00	ISOMA		
6.	13.00- 13.45	Penyusunan Antibiogram (Pola Kuman dan Uji Kepekaan)	1 P (Penugasan)	Fasilitator
7	13.45 - 15.15	Penyusunan Antibiogram (Pola Kuman dan Uji Kepekaan)	3 PL	Fasilitator
8	15.15 - 15.30	Coffee break		
9	15.30 - 16.15	Penyusunan Antibiogram (Pola Kuman dan Uji Kepekaan)	Lanjutan	Fasilitator

Hari ke 4

No	Jam	Materi	T/P/ PL JPL	Fasilitator
1	08.00 - 08.15	Refleksi hari ke 4		Pengendali Pelatihan
2.	08.00 - 08.45	Anti Korupsi	2 JP	Fasilitator
2.	08.45 - 09.45	<i>Post test</i>		
3.	09.45 - 10.45	RTL	1 P	Fasilitator
4	10.45 - 11.00	<i>Coffee break</i>		
4.	11.00 - 12.00	Penutupan <i>Pelatihan</i>		Penyelenggara

Lampiran 3. PANDUAN PENUGASAN

A. Mata Pelatihan Inti 2 : Manajemen Layanan PPRA

Metode :

Diskusi kelompok

Tujuan :

Setelah melakukan diskusi kelompok ini peserta mampu melakukan manajemen layanan PPRA

Alat dan Bahan :

- Modul,
- bahan tayang, LCD,
- Laptop,
- White board,
- Flipchart, spidol
- Kertas
- Lembar ceklis

Langkah-langkah :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 4 kelompok (setiap kelompok terdiri dari 7-8 orang)
2. Fasilitator menjelaskan tentang teknis penugasan (10 menit)
3. Fasilitator meminta setiap kelompok untuk mengidentifikasi layanan PPRA di institusi masing-masing pada lembar ceklis yang diberikan (20 menit)
4. Fasilitator meminta masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil identifikasi (40 menit)
5. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta lain untuk memberikan umpan balik (15 menit)
6. Fasilitator memberikan umpan balik dan klarifikasi (5 menit)

Waktu : 2 JP = 90 menit

Lembar Instrumen *Ceklis*

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	TERSEDIA		MADYA
			PARIPURNA	UTAMA	
A	Sumber Daya Manusia (SDM)	Komite Pengendalian Resistensi Antimikroba (KPRA)			
		Ketua :			
		Dokter Spesialis Penyakit Dalam Konsultan Penyakit Tropik Infeksi (KPTI)			

		Dokter Spesialis Klinis bidang infeksi			
		Anggota			
		Dokter Penanggung Jawab Pelayanan			
		Dokter Spesialis Mikrobiologi Klinik			
		Dokter Spesialis Farmakologi Klinis			
		Apoteker (Farmasi Klinis)			
		Perawat			
		Dokter spesialis Patologi Klinik			
		Dokter spesialis Patologi Anatomi			
		Dokter spesialis Radiologi			
		Dokter spesialis Parasitologi			
	Kompetensi Tambahan	Pelatihan T.O.T			
		Pelatihan Pengendalian Resistensi Antimikroba (basic)			
		Pelatihan Pengendalian Resistensi Antimikroba (advance)			
		Pelatihan Reviewer Evaluasi Penggunaan Antimikroba			
		Minimal 3 tahun sekali dilakukan re-sertifikasi pelatihan pengendalian resistensi antimikroba			
	Memiliki STR dan SIP	Surat Tanda Registrasi, Surat Izin Praktik			
	Jumlah	Jumah SDM menyesuaikan dengan kebutuhan (ABK)			
1	SARANA DAN PRASARANA	LAB BSL 2			
		LAB BSL 3			
		Biorepository			
		Lab dengan kemampuan pemeriksaan kultur bakteri, jamur dan parasitology			
		Lab pemeriksaan klinik darah (CRP, PCT)			
		Lab sederhana patologi klinik			
	Alkes				
2	SISTEM	LIMS PIE Terintegrasi nasional			
		Data management system			
3	Pengukuran Struktur	Pedoman Penatagunaan Antimikroba/ Pedoman Penggunaan Antibiotik (PPAB)			
		Pedoman Pengendalian Resistensi Antimikroba			
		Pedoman PPI			

		PPK dan CP untuk penyakit infeksi terupdate			
		Laporan Antibiotogram setiap 6 – 12 bulan			
4	Pengukuran Proses	Tersedia data kuantitas penggunaan antimikroba			
		Tersedia data kualitas penggunaan antimikroba			
3	Pengukuran hasil	Aspek mikrobiologi: Persentase indikator MDRO			
		Aspek Klinis: Profil lama hari rawat (LOS) Angka kematian akibat penyakit infeksi Persentase <i>readmission</i> dan <i>reinfection</i>			
		Aspek Keuangan: Biaya antimikroba per pasien selama perawatan Biaya pembelian antimikroba oleh RS			
		Aspek diseminasi informasi Publikasi hasil kegiatan PGA dalam jurnal terakreditasi dan terpercaya setiap 12 – 24 bulan			

Tuliskan Masalah atau Kendala untuk pemenuhan kebutuhan dan kompetensi sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana terkait resistensi antimikroba sesuai strata RS Pengampuan dan jejaring PIE

B. Mata Pelatihan Inti 3 : Penguatan Jejaring dan Pemantapan Mutu Layanan PPRA

Metode :

Studi kasus

Tujuan :

Setelah pelaksanaan penugasan peserta mampu melakukan pemantapan mutu layanan PPRA

Alat dan Bahan :

- Modul,
- bahan tayang, LCD,
- Laptop,
- White board,

- Flipchart, spidol
- Kertas

Langkah-langkah :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 15-20 orang peserta

KELOMPOK	PEMBAHASAN MATERI
I	Mekanisme jejaring internal maupun eksternal terkait pengendalian resistensi antimikroba di rumah sakit
II	Pelaksanaan kegiatan forum kajian kasus sulit di rumah sakit

2. Fasilitator menjelaskan mengenai mekanisme penugasan kepada peserta (5 menit)
3. Fasilitator meminta semua kelompok untuk membahas materi yang telah ditentukan (20 menit)
4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil penugasannya (10 menit)
5. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta lain untuk memberikan umpan balik (10 menit)

Waktu : 1 JP (45 menit)

C. Mata Pelatihan Inti 4 : Monitoring dan Evaluasi dalam Layanan PPRA

Metode :

Studi kasus

Tujuan :

Setelah pelaksanaan penugasan peserta mampu melakukan monitoring dan evaluasi layanan PPRA

Alat dan Bahan :

- Bahan Tayang
- Laptop
- LCD
- Dokumen
- Instrumen ceklis

Langkah-langkah :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 10-15 orang peserta

KELOMPOK	PEMBAHASAN MATERI
I	Pasien A,B,C,D,E,F,G,H,I,J
II	Pasien A,B,C,D,E,F,G,H,I,J
III	Pasien A,B,C,D,E,F,G,H,I,J

2. Fasilitator menjelaskan mengenai mekanisme penugasan kepada peserta (10 menit)
3. Fasilitator meminta semua kelompok untuk membahas kasus yang telah ditentukan (20 menit)
4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil penugasannya (45 menit)
5. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta lain untuk memberikan umpan balik (15 menit)

Waktu : 2 JP (90 menit)

Lembar kasus:

Setiap kelompok akan mendapatkan kasus yang sama, diminta untuk menentukan kuantitas penggunaan antibiotik (DDD/100 hari perawatan pasien)

Pada bulan Januari tahun 2024 di Ruang IRNA W terdapat 10 pasien, antara lain:

1. Pasien A dengan diagnosis Sepsis+ Pneumonia + DM dengan ulkus decubitus dirawat di ICU selama 14 hari dengan riwayat penggunaan antibiotik ceftriaxone 2x1000 mg iv selama 7 hari dan metronidazole 3x1000 mg iv selama 7 hari.
2. Pasien B dengan diagnosis gagal nafas + Pneumonia+HIV + TB paru relaps dirawat di ICU selama 10 hari dengan riwayat pemakaian Meropenem 3 x 1 gr iv selama 4 hari.
3. Pasien C dengan diagnosis Syok sepsis+ Pneumonia + ISK di rawat selama 15 hari dengan riwayat penggunaan antibiotik levofloxacin 1x750 mg iv selama 6 hari dan meropenem 2x1000 mg iv selama 6 hari.
4. Pasien D dengan diagnosis Pneumonia dengan efusi pleura -TB Paru relaps +DM T2+ ISK + anemia, dirawat selama 10 hari menggunakan terapi antibiotik ceftriaxone 3x1000 mg iv selama 7 hari.
5. Pasien E dengan diagnosis Pneumonia + post Covid-19 + Hipertensi di rawat selama 10 hari riwayat menggunakan antibiotik ceftriaxone 2x1000 mg iv selama 7 hari .
6. Pasien F dengan diagnosis Covid-19 dirawat selama 7 hari tanpa menggunakan antibiotik.
7. Pasien G dengan diagnosis Gagal napas dengan pneumonia + TB paru + DM tipe 2 + CKD V dirawat selama 14 hari dengan menggunakan antibiotik injeksi ceftriaxone 2x1000 mg iv selama 7 hari dan cefixime 2x100 mg po selama 4 hari.
8. Pasien J dengan penurunan kesadaran ec Meningoencephalitis +TB paru+ Pneumonia+ hipoglikemi dirawat selama 10 hari dengan riwayat penggunaan antibiotik meropenem 3x500 mg iv selama 7 hari.
9. Pasien I dengan diagnosis DM T2 + Ulcus pedis diabeticus + TB paru dirawat selama 25 hari dengan menggunakan antibiotik ceftriaxone 2x1000 mg iv selama 6 hari, metronidazole 3x500 mg iv selama 7 hari, dan antibiotik meropenem 3 x 1000 mg selama 7 hari.
10. Pasien H dengan diagnosis Covid-19 di rawat selama 10 hari tidak menggunakan terapi antibiotik.

D. Mata Pelatihan Inti 5 : Penyusunan Antibiogram

Metode :

Studi Kasus

Tujuan :

Setelah pelaksanaan penugasan peserta mampu melakukan penyusunan antibiogram

Alat dan Bahan :

- LCD dan kelengkapannya
- Flip chart dan kelengkapannya
- Bahan tayang
- Lembar kasus
- Modul
- Aplikasi WHO Net dan Baclink
- Data pemeriksaan kultur periode 6 bulan

Langkah-langkah :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 10-15 orang peserta

KELOMPOK	PEMBAHASAN MATERI
I	Data Pemeriksaan Kultur Periode Januari-Juni 2022
II	Data Pemeriksaan Kultur Periode Juli-Desember 2022

2. Fasilitator menjelaskan mengenai mekanisme penugasan kepada peserta (30 menit)
3. Fasilitator meminta semua kelompok untuk membahas kasus yang telah ditentukan (60 menit)
4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil penugasannya (60 menit)
5. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta lain untuk memberikan umpan balik (30 menit)

Waktu : 4 JP (180 menit)

E. Panduan Praktek Lapangan

1. Mata Pelatihan Inti 2 : Manajemen Layanan PPRA

Tujuan :

Setelah melakukan praktek lapangan ini peserta bisa memahami manajemen layanan PPRA

Lokus yang dikunjungi: Farmasi dan Laboratorium Mikrobiologi Klinik

Langkah-langkah :

- A. Fasilitator membagi peserta menjadi 2 kelompok (setiap kelompok terdiri dari 10 orang)
- B. Kelompok membagi peran untuk pembagian tugas
- C. Masing-masing kelompok bergantian mengunjungi Lokus (Farmasi dan Mikrobiologi Klinik)
- D. Disetiap lokus kelompok memiliki waktu 30 menit (2x30 menit)
- E. Setiap kelompok melihat proses layanan dimasing-masing lokus kemudian membuat laporan hasil kunjungan lapangan tersebut.
- F. Masing-masing kelompok mempresentasikan laporannya serta diskusi (30 menit)

2. Mata Pelatihan Inti 4 : Monitoring dan Evaluasi Pelayanan terkait pengendalian Resistensi Antimikroba

Tujuan :

Setelah melakukan praktek lapangan ini peserta mampu melakukan monitoring dan evaluasi pelayanan terkait pengendalian resistensi antimikroba.

Lokus yang dikunjungi: Instalasi Farmasi

Langkah-langkah :

- A. Fasilitator membagi peserta menjadi 2 kelompok (setiap kelompok terdiri dari 10-15 orang)
- B. Kelompok membagi peran untuk pembagian tugas
- C. Masing-masing kelompok bergantian mengunjungi Lokus (Instalasi Farmasi)
- D. Disetiap lokus kelompok memiliki waktu 15 menit
- E. Setiap kelompok membuat laporan hasil kunjungan lapangan tersebut dan mempresentasikannya (15 menit)

3. Mata Pelatihan Inti 5 : Penyusunan antibiogram

Tujuan :

Setelah melakukan praktek lapangan ini peserta mampu menyusun antibiogram di rumah sakit masing-masing

Lokus yang dikunjungi: Laboratorium Mikrobiologi Klinik

Langkah-langkah :

- A. Fasilitator membagi peserta menjadi 2 kelompok (setiap kelompok terdiri dari 10-15 orang)
- B. Kelompok membagi peran untuk pembagian tugas
- C. Masing-masing kelompok bergantian mengunjungi Lokus (laboratorium mikrobiologi klinik) 60 menit
- D. Setiap kelompok membuat laporan hasil kunjungan lapangan tersebut (40 menit)
- E. Setiap kelompok mmempresentasikan laporan hasil kunjungan lapangan tersebut dan diskusi (30 menit).

Lampiran 4. Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan

A. Peserta

Kriteria peserta

- a. Pendidikan minimal D3 atau sederajat
- b. Diperuntukkan bagi tenaga Kesehatan yang berperan di komite PPRA/PPRA
- c. Jumlah peserta: 30 orang

B. Fasilitator

Pelatih yang akan memfasilitasi pada pelatihan disyaratkan memiliki kemampuan di substansi dan kemampuan menyampaikan substansi. Berikut adalah syarat pelatih pada Pelatihan Pengendalian Resistensi Antimikroba Bagi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit :

1. Kriteria Fasilitator/ pelatih

- Pejabat Struktural atau Pejabat Fungsional di lingkungan RSPI SS dan Kementerian Kesehatan yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan di bidang Mata Pelatihan Pengendalian Resistensi Antimikroba .
- Tim Penyusun kurikulum dan modul Pengendalian Resistensi Antimikroba Bagi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Telah mengikuti pelatihan TOT / TPPK
- Memahami kurikulum pelatihan Pengendalian Resistensi Antimikroba Bagi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit

2. Jumlah fasilitator/ pelatih

Pelaksanaan penugasan khususnya untuk pembelajaran kemampuan keterampilan, agar memperhatikan rasio antara peserta dengan fasilitator

C. Penyelenggara

Penyelenggara Pelatihan Penanganan Resistensi Antimikroba adalah Institusi pelatihan yang sudah terakreditasi oleh Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan, Direktorat Jendral Tenaga Kesehatan, Kemenkes RI

D. Sertifikat

Peserta akan mendapatkan sertifikat jika menyelesaikan pelatihan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Nilai post test.
Hasil post test minimal 80.
- b. Kehadiran peserta selama proses pelatihan.

Peserta pelatihan wajib hadir minimal 95% dari keseluruhan jam pelajaran dan apabila

kehadiran peserta kurang dari 95% maka peserta tidak diberikan sertifikat tapi hanya surat keterangan mengikuti pelatihan.

- c. Menyelesaikan seluruh (100%) penugasan
- d. Nilai sikap dan perilaku (SIKU)
- e. Penugasan

Penilaian peserta didapat dengan pembobotan sebagai berikut:

1. Kehadiran (bobot: 20%)
2. Nilai Post Test (bobot: 30%)
3. Nilai SIKU (10%)
4. Penugasan (bobot: 40 %)

Lampiran 5: Instrumen Evaluasi

A. EVALUASI TERHADAP PESERTA

Pretest dan Post Test Pengendalian Resistensi Antimikroba Bagi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit

No	Pilihan Jawaban					No	Pilihan Jawaban					No	Pilihan Jawaban				
	A	B	C	D	E		A	B	C	D	E		A	B	C	D	E
1						11						21					
2						12						22					
3						13						23					
4						14						24					
5						15						25					
6						16											
7						17											
8						18											
9						19											
10						20											

B. EVALUASI TERHADAP PELATIH/FASILITATOR

LEMBAR EVALUASI TERHADAP PELATIH/FASILITATOR

Nama Pelatihan :

Nama Fasilitator :

Materi :

Hari/Tanggal :

Waktu/Jam :

Berikan tanda centang (√) pada penilaian Saudara pada kolom yang sesuai

No.	PENILAIAN	Skor											
		45	50	55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1.	Penguasaan materi												
2.	Ketepatan waktu												
3.	Sistematika penyajian												
4.	Penggunaan metode & alat bantu												
5.	Empati, gaya & sikap terhadap peserta												
6.	Penggunaan bahasa dan volume suara												
7.	Pemberian motivasi belajar kepada peserta												
8.	Pencapaian tujuan pembelajaran umum												
9.	Kesempatan tanya jawab												
10.	Kemampuan menyajikan												
11.	Kerapihan pakaian												
12.	Kerjasama antar tim pengajar (jika merupakan tim)												

- Keterangan Skor: 45 – 55: Kurang, 56 – 75: Sedang, 76 – 85: Baik, 86 keatas: SangatBaik.
- Saran:

C. EVALUASI PENYELENGGARAAN

LEMBAR EVALUASI PENYELENGGARAAN PELATIHAN

Petunjuk umum :

Berikan tanda \surd pada kolom berikut ini sesuai dengan penilaian Saudara.

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI									
		10	20	30	40	50	60	70	80	90	100
1.	Efektivitas penyelenggaraan										
2.	Relevansi program diklat dengan pelaksanaan tugas										
3.	Persiapan dan ketersediaan sarana diklat										
4.	Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan										
5.	Hubungan antar peserta										
6.	Pelayanan kesekretariatan										
7.	Kebersihan & kenyamanan ruang kelas										
8.	Kebersihan & kenyamanan auditorium										
9.	Kebersihan & kenyamanan ruang makan										
10.	Kebersihan & kenyamanan asrama										
11.	Kebersihan toilet										
12.	Kebersihan halaman										
13.	Pelayanan petugas resepsionis										
14.	Pelayanan petugas ruang kelas										
15.	Pelayanan petugas auditorium										
16.	Pelayanan petugas ruang makan										
17.	Pelayanan petugas asrama										
18.	Pelayanan petugas keamanan										

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI												
		10	20	30	40	50	60	70	80	90	100			
19.	Ketersediaan fasilitas olah raga, ibadah, kesehatan													

Saran/komentarterhadap:

1. Fasilitator

2. Penyelenggara/pelayanan panitia

3. *Master of Training (MOT)*/PengendaliPelatihan

4. Sarana dan prasarana

5. Yang dirasakanmenghambat

6. Yang dirasakanmembantu

7. Materi yang paling relevan

8. Materi yang kurang relevan

Saran/ komentar terhadap:

1. Fasilitator
2. Penyelenggara/ pelayanan panitia
3. Master of Training (MOT)
4. Sarana dan prasarana
5. Yang dirasakan menghambat
6. Yang dirasakan membantu
7. Materi yang paling relevan
8. Materi yang kurang relevan



